

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

IKA APRILYANI IZKHA
HETTY MUNIROH

Universitas YPPI Rembang
Rembang, Indonesia
e-mail: ikaapriliani109@gmail.com,

Diterima 19 Agustus 2022 ; disetujui 2 September 2022;

***Abstract.** This study aims to determine the effect of profitability, asset structure, liquidity and dividend policy on the capital structure of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2020 period. The independent variables of this study are profitability, asset structure, liquidity and dividend policy, while the dependent variable is capital structure. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The sampling technique used the purposive sampling method and obtained as many as 15 banking companies used as observation samples during the 2018-2020 period, so that the research data analyzed amounted to 45. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results showed that profitability, asset structure and liquidity had no significant negative effect on capital structure, while dividend policy had a significant positive effect on capital structure.*

***Keywords:** capital structure , profitability, asset structure, liquidity, dividend payout ratio*

PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut untuk tidak hanya menghasilkan produk dan memuaskan konsumen, tetapi juga untuk mengelola keuangan dengan baik. Setiap perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasional dan untuk pengembangan bisnisnya sehingga modal menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas modal sendiri (*equity*) dan utang (*debt*) baik utang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Utang jangka pendek sering disebut utang lancar, yakni

kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam jangka siklus bisnis perusahaan, sedangkan utang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (Dewi dalam Farisa dan Widati, 2017). Perbandingan utang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal. Besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber daya yang diperoleh dari internal perusahaan maupun pihak eksternal berupa modal sendiri dan utang (Hidayat dalam Farisa dan Widati, 2017).

Menurut Tijow, dkk (2018) menjelaskan bahwa struktur modal dapat diartikan

sebagai pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan struktur modal diantaranya adalah profitabilitas, struktur aset, likuiditas dan kebijakan dividen. Faktor pertama yang memengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu (Ismoyo dan Aprinanto, 2020). Hasil penelitian dari Devi, dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Andika dan Sedana (2019) menemukan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva (Devi, dkk 2017). Struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Devi, dkk (2017) mengemukakan struktur aktiva memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil berbeda dikemukakan oleh Tijow, dkk (2018) mengemukakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan dana lancar yang dimiliki (Devi dkk, 2017). Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Penelitian dari Devi dkk, (2017) menunjukkan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hasil lainnya yang dikemukakan dalam

penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Darmayanti (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

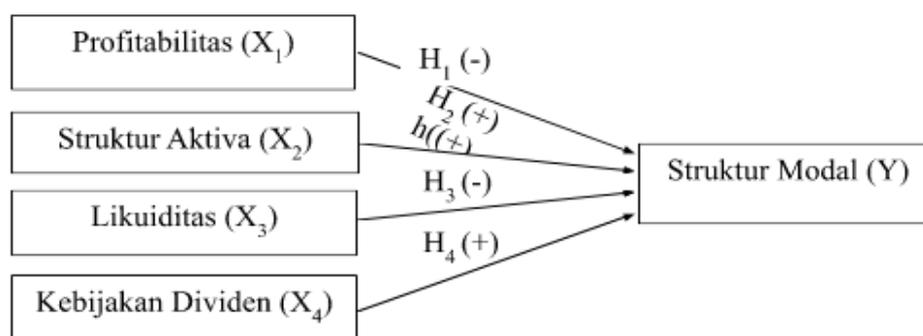
Faktor keempat yang mempengaruhi struktur modal adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antar pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam dalam perusahaan (Ismoyo dan Aprinanto, 2020). Pembayaran dividen akan mengurangi persediaan dana internal yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan. Penelitian dari Ismoyo dan Aprinanto (2020) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farisa dan Widati (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk membuktikan pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk membuktikan pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk membuktikan pengaruh kebijakan dividen terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Menurut Myers dalam Ismoyo dan Aprinanto (2020) *pecking order theory* adalah teori dimana perusahaan menyukai internal *financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan), apabila *external financing* diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang

Gambar 1
Model Penelitian



paling aman terlebih dahulu, yaitu dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan. Hubungan penelitian yang akan dilakukan dengan teori *pecking order* adalah untuk menjelaskan bagaimana struktur modal perusahaan digunakan dalam pembiayaan untuk perusahaan. Berdasarkan teori ini, terdapat hierarki penggunaan sumber dana yaitu penggunaan dana internal terlebih dahulu, kemudian jika dana internal tidak memadai, pendanaan perusahaan akan berasal dari penggunaan hutang dan pilihan yang terakhir yaitu penerbitan saham (Husnan dan Deviani dan Sudjarni, 2018).

Pengujian Hipotesis

- H₁: Diduga profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H₂: Diduga struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H₃: Diduga likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H₄: Diduga kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah variabel independen antara lain: (1) profitabilitas, (2) struktur aktiva, (3) likuiditas dan (4) kebijakan dividen, sedangkan variabel dependennya adalah struktur modal. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan 15 sampel perusahaan perbankan periode 2018-2020 yang telah memenuhi kriteria.

Variabel dependen penelitian ini adalah struktur modal. Pengukuran struktur modal pada penelitian ini mengacu pada buku Kasmir (2019) yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel independen pertama penelitian ini adalah profitabilitas. Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini mengacu pada penelitian Tijow, dkk (2017) yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel independen kedua penelitian ini adalah struktur aktiva. Pengukuran struktur aktiva pada penelitian ini mengacu pada penelitian Devi, dkk (2017) yang diprosikan dengan FAR (*fixed asset ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$FAR = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel independen ketiga penelitian ini adalah likuiditas. Pengukuran likuiditas pada penelitian ini mengacu pada buku Kasmir (2019) yang diprosikan dengan CR (*current ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Variabel keempat penelitian ini adalah kebijakan dividen. Pengukuran kebijakan dividen pada penelitian ini mengacu pada Brigham & Houston (2019) yang diprosikan dengan DPR (*dividen payout ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Proses pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yakni mengumpulkan data laporan keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$DER = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2SA + \beta_3CR + \beta_4KD + e$$

Keterangan:

DER = Struktur modal (DER) sebagai variabel dependen

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi model

ROA = Profitabilitas

SA = Struktur aktiva
 CR = Likuiditas
 KD = Kebijakan dividen
 e = *Residual of error*
 (kesalahan pengganggu)

Pengujian regresi linear berganda yang baik ialah terbebas dari gejala normalitas, multikolonieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas, sehingga sebelum melakukan model regresi terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu: uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel DER (Y) memiliki nilai minimum 2,531x dan nilai maksimum 10,218x, sehingga nilai *mean* untuk DER adalah 5,37276x. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel DER yang diteliti dengan nilai rata-rata sebesar 3,78582x. Variabel ROA memiliki nilai minimum -3,020% dan nilai maksimum 3,134%, sehingga nilai *mean* untuk ROA adalah 1,3942%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel ROA yang diteliti dengan nilai rata-rata sebesar 0,37648%. Variabel FAR memiliki nilai minimum 1,087% dan nilai maksimum 7,354%, sehingga nilai *mean* untuk FAR adalah 3,3786%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel FAR yang diteliti dengan nilai rata-rata sebesar 1,764315%. Variabel CR memiliki nilai minimum 0,524x dan nilai maksimum 7,290x, sehingga nilai *mean* untuk CR adalah 1,7211x. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel CR yang diteliti dengan nilai rata-rata sebesar 0,272871x. Variabel DPR memiliki nilai minimum 4,207% dan nilai maksimum 91,733%, sehingga *mean* untuk DPR adalah 38,15622%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel DPR yang diteliti dengan nilai rata-rata sebesar 18,791568%.

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,725	,689		8,307	,000
	ROA (X1)	-,262	,217	-,168	-1,208	,234
	FAR (X2)	-,225	,138	-,228	-1,625	,112
	CR (X3)	-,190	,151	-,173	-1,260	,215
	DPR (X4)	,029	,009	,438	3,220	,003

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,781 artinya nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan berdistribusi normal.

Nilai *Tolerance* dan nilai VIF menunjukkan bahwa semua nilai variabel bebas (independen) dalam model regresi ini tidak terjadi adanya multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* dan variabel tersebut besarnya $> 0,10$ dan $VIF < 0,10$.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,367 artinya nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka model regresi dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Nilai signifikansi dari seluruh variabel bebas (independen) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadinya bahwa jika nilai variabel independen (profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas dan kebijakan dividen) dianggap konstan maka rata-rata DER perusahaan sebesar 5,725.

1. Koefisien regresi tingkat profitabilitas sebesar -0,262 menyatakan bahwa, jika profitabilitas naik satu satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan 0,262.
2. Koefisien regresi tingkat struktur aktiva sebesar -0,225 menyatakan bahwa, jika struktur aktiva naik satu satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan 0,225.
3. Koefisien regresi tingkat likuiditas sebesar -0,190 menyatakan bahwa, jika likuiditas mengalami kenaikan satu

satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan 0,190x.

4. Koefisien regresi tingkat kebijakan dividen sebesar 0,029 menyatakan bahwa, jika kebijakan dividen mengalami kenaikan satu satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan 0,029.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dibahas beberapa hal sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Hipotesis pertama diduga profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah struktur modal perusahaan tetapi tidak signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah struktur modal karena dengan tingginya profitabilitas maka perusahaan tidak lagi membutuhkan dana tambahan yang berasal dari luar seperti utang, karena sebagian besar operasional perusahaan dibiayai dari hasil laba. Dengan tingginya profitabilitas maka penggunaan dana eksternal akan semakin berkurang sehingga mengakibatkan struktur modal menjadi rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah

besaran hutang dari perusahaan tersebut. Hasil yang tidak signifikan dari pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan disebabkan karena, kemungkinan perusahaan menggunakan utang untuk melakukan pembelian aset perusahaan dan pembiayaan non operasional lainnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismoyo dan Aprinanto (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Hipotesis kedua diduga bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini berarti bahwa semakin besar struktur aktiva maka semakin kecil struktur modal.

Hasil penelitian variabel kedua menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, karena semakin besar struktur aktiva perusahaan maka semakin kecil struktur modal. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang tinggi akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri (modal internal) sedangkan modal yang berasal dari luar sifatnya sebagai pelengkap. Didasarkan pada rasio antara total aktiva tetap terhadap total aktiva maka secara teoritis terdapat hubungan yang negatif antara struktur aktiva dengan struktur modal. Dengan demikian semakin tinggi struktur aktiva yang dilihat dari besar aktiva tetap, maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi. Dengan kata lain struktur modalnya semakin rendah, karena perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal daripada dana eksternal seperti utang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Farisa dan Widati (2017) yang menunjukkan bahwa

struktur aktiva memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal. Hipotesis ketiga diduga bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah struktur modal perusahaan namun tidak signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah struktur modal, karena dengan tingginya tingkat likuiditas perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membiayai investasi perusahaannya sehingga tidak memerlukan dana tambahan dari eksternal perusahaan. Dengan tingginya tingkat likuiditas maka semakin rendah struktur modal, karena perusahaan lebih memilih menggunakan modal yang berasal dari internal perusahaan. Hasil yang tidak signifikan dari pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan karena dengan tingginya pembayaran likuiditas perusahaan akan mengurangi dana operasional perusahaan sehingga perusahaan masih memerlukan utang untuk menambah dana operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komariah dan Nurulrahmatiah (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal. Hipotesis keempat diduga bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian variabel keempat menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan

terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi pembagian dividen maka semakin tinggi pula struktur modal.

Perusahaan dengan tingkat pembagian dividen tinggi maka semakin tinggi pula struktur modal. Pembayaran dividen akan mengurangi persediaan dana internal yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan. Akibat penggunaan dana untuk pembayaran dividen perusahaan, maka perusahaan akan membutuhkan dana lebih untuk keperluan operasional dan investasinya. Kebutuhan dana ini dapat memicu penambahan utang perusahaan, sehingga menjadikan struktur modal tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Darmayanti (2017) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

SIMPULAN

Kesimpulan. Hasil dari analisis data mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
2. Variabel struktur aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
3. Variabel likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
4. Variabel kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Saran. Berdasarkan simpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dapat menambah variabel lain yang dapat memengaruhi struktur modal agar diperoleh pengaruh dan hasil yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian agar jumlah observasi dari sampel yang diperoleh tidak terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R. & Sedana, B. P. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal', *E-Jurnal Manajemen*, 9, 5803-5824.
- Bringham, E. F. & Houston, J. F. (2019) *Dasardasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14, Jakarta, Salempba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (2021) 'Laporan Keuangan (*Financial Statement*)', *Tahun 2016-2020*. <https://www.idx.co.id/>, Bursa Efek Indonesia.
- Christian & Yanuar (2020) 'Pengaruh Hubungan Antara Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal', *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2, 75-80.
- Devi, N. C., Sulindawati, E. & Wahyuni, A. (2016) 'Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)', *E-Jurnal SI Akuntansi*, 1.
- Deviani, Y. & Sudjarni, K. (2018) 'Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3, 1222-1254.
- Farisa, N. A. & Widadi, L. W. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Kebijakan Dividen Terhadap struktur Modal', *Prosiding*

- Seminar Nasional Multi Disiplin ilmu & Call For Papers Unisbank*, 3, 640-649.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2018) *Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Yogyakarta, BPFE-YOGYAKARTA.
- Indra, A. A. & Hidayat, R. R. (2017) 'Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI Periode 2010-2014)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1, 143-150.
- Ismoyo, A. D. & Aprinanto (2020) 'Pengaruh profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Properti di BEI Periode 2012-2018', *OPTIMAL*, 2, 61-79.
- Pertiwi, N. I. & Darmayanti, A. (2018) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di BEI', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6, 3115-3143.
- Pratama, H. & Susanti, M. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur modal', *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4, 1074-1084.
- Sjahrial, D. (2014) *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi Revisi, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Edisi 3, Bandung, ALFABETA.
- Tijow, A. P., Sabijono, H. & Tirajoh, V.Z. (2018) 'Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas, Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Riset Akuntansi*, 3, 477-488.
- Tim Penyusun (2021) *Pedoman Penyusunan Skripsi STIE YPPI Rembang*, Edisi Revisi, STIE YPPI Rembang, Rembang.